

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA
PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) YANG
GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

DIAN WAHYU PUTRI VAN GOBEL

E1120017

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

Dian Wahyu Putri Van Gobel

E. 11 20,017

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelara Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal.....2023

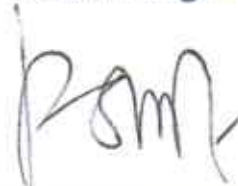
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Bala Bakri S.Psi., M.M
NIDN : 0002057501

Pembimbing II



Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si
NIDN : 09 114027902

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

DIAN WAHYU PUTRI VAN GOBEL
E.11.20.017

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **DR. Rahmisyari, S.E, MM**
(Ketua Penguji)
2. **Marina Paramitha, S.E, M.Ak**
(Anggota Penguji)
3. **Shella Budiawan, S.E, M.Ak**
(Anggota Penguji)
4. **DR. Bala Bakri, S.E, MM**
(Pembimbing Utama)
5. **Rahma Rizal, S.E, Ak, M.Si**
(Pembimbing Pendamping)


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

DR. Musafir, SE., MSi
0928116901

**Ketua Program Studi
Akuntansi**



Shella Budiawan, SEM.Ak.
0921089202

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Selalu berusaha melakukan yang terbaik pada hari ini dan sempurnakan di hari esok.*
- ❖ *Pandai-pandailah dalam segala hal yang diridhoi Allah SWT.*
- ❖ *Ridho Orang Tua adalah Ridho Allah SWT.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- ❖ *Kepada kedua orang tua Bapak Semaun Van Gobel dan Ibu Hadidjah Unini terima kasih atas kasih sayang, doa, serta dukungan terbaiknya selama ini.*
- ❖ *Kepada saudara-saudaraku tercinta.*
- ❖ *Kepada semua orang tersayang yang telah menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini.*

Terimakasih atas doa dan dukungan kalian...

*Almamater Kebanggaanku
Fakultas Ekonomi/Akuntansi
Universitas Ichsan Gorontalo*

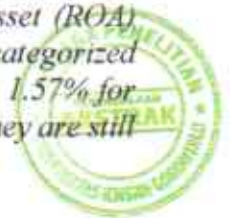
2023

ABSTRACT

DIAN WAHYU PUTRI VAN GOBEL E1120017. ANALYSIS OF PROFITABILITY RATIOS AT PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) THAT GO-PUBLIC ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to find and analyze the Profitability Ratios consisting of the Net Profit Margin Ratio and Return on Asset Ratio at PT Hutama Karya (PERSERO) Tbk using a qualitative descriptive analysis method. It employs secondary data in the form of financial statements of PT Hutama Karya (PERSERO) Tbk from 2019 through 2021. The results of the study indicate that the Profitability Ratios consisting of the NPM Ratio and ROA at PT Hutama Karya (PERSERO) Tbk of 2019, 2020, and 2021 are categorized as Not Good or Ineffective. The Net Profit Margin (NPM) ratio indicates 6.98% for 2019, 7.65% for 2020, and 11.6% for 2021. The Return on Asset (ROA) ratios of PT Hutama Karya (PERSERO) Tbk from 2019 through 2021 are categorized as Not Good or Inefficient, in which the ratio value shows 2.01% for 2019, 1.57% for 2020, and 1.80% for 2021. The NPM and ROA have poor results because they are still far below the specified industry performance standards.

Keywords: Profitability Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset



ABSTRAK

DIAN WAHYU PUTRI VAN GOBEL. E1120017. ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Rasio Net Profit Margin dan Rasio Return on Asset pada PT Hutama Karya (PERSERO) Tbk dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Hutama Karya (PERSERO) Tbk tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian Rasio Profitabilitas yang terdiri dari Rasio NPM, dan ROA. PT Hutama Karya (PERSERO) Tbk dari tahun 2019, 2020 dan tahun 2021 dikategorikan tidak baik atau tidak efektif Rasio Net Profit Margin (NPM) yang diperoleh tahun 2019 sebesar 6,98% tahun 2020 sebesar (7,65) %, dan tahun 2021 sebesar (11,6%). Return On Asset (ROA) PT Hutama Karya (PERSERO) Tbk dari tahun 2019-2021 dikategorikan tidak baik atau tidak efisien dimana nilai rasio yang diperoleh tahun 2019 sebesar 2,01 %, tahun 2020 (1,57)% dan tahun 2021 sebesar (1,80) %, NPM dan ROA memiliki hasil yang tidak baik karena masih berada jauh dibawah standar kinerja industri yang ditentukan.

Kata kunci: Ratio Profitabilitas, Net Profit Margin, Return on Asset

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi yang telah memberikan rahmat, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Utama Karya (PERSERO) Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia”**. Dalam penyusunan skripsi, penulis mengalami berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat limpahan rahmat Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari berbagai pihak, maka semua kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, serta tak lupa mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Muh. Ichsan Gaffar, SE., M.Ak, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr.Musafir SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Shela Budiawan SE., M.Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak DR. Bala Bakri SE., M.M sebagai pembimbing I, Ibu Rahma Rizal, SE.Ak., M.Si sebagai pembimbing II, Bapak Pimpinan PT. Utama Karya (PERSERO) Tbk dan seluruh jajarannya, Kedua orang tua Bapak Semaun Van Gobel dan Ibu Hadidjah Unini yang senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, serta memberikan dukungan baik secara moral maupun financial, dan juga keluarga yang telah

banyak memberikan nasihat dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan Rekan- rekan seperjuangan yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaan selama ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga penelitian ini dapat diterima dan bermafaat bagi pembaca. Amiin.

Gorontalo,2023
Penulis

Dian Wahyu Putri Van Gobel

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.1.1 Pengertian Analisis	8
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	8
2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	14
2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan	15
2.1.5 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	16
2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan	18
2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan	23
2.1.8 Pengertian Rasio Keuangan	23
2.1.9 Jenis Rasio Keuangan	25
2.1.10 Penelitian Terdahulu.....	29

2.2 Kerangka Pemikiran	30
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	32
3.2 Metode Penelitian.....	32
3.2.1 Metode Penelitian Yang digunakan	32
3.2.2 Operasional Variabel.....	33
3.2.3 Sumber Data	34
3.2.4 Metode Analisis Data.....	34
BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1 Sejarah PT Utama Karya (PERSERO) Tbk.	36
4.1.2 Visi dan Misi	38
4.1.3 Struktur Organisasi	38
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	40
4.2.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	40
4.2.1.1 Analisis <i>Net Profit Margin</i>	40
4.2.1.2 Analisis <i>Return On Asset</i>	41
4.3 Pembahasan.....	43
4.3.1 Perkembangan Kinerja Rasio Profitabilitas.....	43
4.3.1.1 Perkembangan Kinerja <i>Net Profit Margin</i>	43
4.3.1.2 Perkembangan Kinerja <i>Return On Asset</i>	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 : Data Laporan Keuangan.....	4
Tabel 2-1 : Klasifikasi Rasio Keuangan	32
Tabel 3-1 : Operasional Variabel.....	34
Tabel 4-1 : Pengukuran Rasio NPM.....	41
Tabel 4-2 : Pengukuran Rasio ROA	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 : Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4-1 : Struktur Organisasi	39
Gambar 4-2 : Grafik Rasio NPM	45
Gambar 4-3 : Grafik Rasio ROA	46
Gambar 4-4 : Grafik Rasio Profitabilitas	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan pada umumnya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Salah satu tujuan yang paling penting adalah untuk mendapatkan keuntungan yang optimal atas setiap usaha yang dijalankan, karena berharap modal yang ditanamkan dalam perusahaan segera cepat kembali. Bagi pihak manajemen, Keuntungan yang diperoleh merupakan pencapaian rencana (target) yang telah ditentukan sebelumnya.

Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target yang diinginkan merupakan suatu prestasi tersendiri bagi pihak manajemen. Prestasi ini merupakan ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan baik jenjang karier maupun penghasilannya. Demikian pula sebaliknya apabila pihak manajemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kegagalan mencapai target dapat merusak citra dan kepercayaan dari pemilik perusahaan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami profit atau tidak dapat dilihat pada laporan keuangan yang dibuat pada akhir periode atau bisa juga tiap akhir bulan. Laporan keuangan yang dibuat untuk disampaikan kepada pihak luar perusahaan umumnya dibuat tiap akhir tahun.

Laporan keuangan yang dibuat, bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan untuk menilai kinerja pihak manajemen. Dalam dunia usaha, kinerja keuangan yang dicapai serta situasi dan keadaan keuangan perusahaan merupakan faktor penting yang menggambarkan berkembang atau tidaknya perusahaan tersebut. Secara umum keadaan keuangan perusahaan tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Perhitungan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas serta Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan tersebut terkadang belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja maupun situasi keuangan dari perusahaan, informasi yang diberikan baru mengenai nilai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolute dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan lebih lanjut, masih perlu diinterpretasikan lebih lanjut dengan mengaitkan atau menghubungkan unsur-unsur yang satu dengan yang lain. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis atas laporan keuangan tersebut, sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan keuangan pada berbagai pihak yang berkepentingan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang sering dilakukan pada laporan keuangan perusahaan *Go Public* antara lain : Rasio likuiditas, Rasio solvabilitas, Rasio rentabilitas dan Rasio Aktivitas, (Kasmir, 2017:128).

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengukur Rasio Profitabilitas atau rentabilitas. (Kasmir, 2017:114) mengungkapkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *net profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*.

Penelitian di lakukan pada PT. Utama Karya (Persero) Tbk sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis dan mengetahui kondisi keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas dari tahun 2017 sampai tahun 2021. PT. Utama Karya (Persero) Tbk, sebagaimana termasuk dalam akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Utama Karya (Persero) Tbk No. 21 tanggal 22 Februari 1989, yang dibuat di hadapan Gde Kertayasa, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-7158HT.01.01. Th.89 tanggal 7 Agustus 1989, serta telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Utara di bawah No. 11/Leg/1999 tanggal 12 Juli 1999.

Perusahaan PT. Utama Karya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa konstruksi, pengembangan dan penyedia jasa jalan tol. PT Utama Karya (Persero) adalah perusahaan konstruksi dan investasi nasional yang 100% kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selaku Kuasa Pemegang Saham.

Jika menyimak Laporan Keuangan Tahunan PT. Utama Karya (Persero) Tbk., khususnya perolehan laba dari tahun ke tahun masih mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari table 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Ikhtisar Laporan Keuangan
PT. Utama Karya (Persero) Tbk.
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun			
Keterangan	2019	2020	2021
Laba (Rugi) tahun berjalan	1,842,680	(1,789,463)	(2,390,143)

Sumber : Laporan keuangan PT. Utama Karya (Persero) Tbk.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa posisi laporan keuangan pada PT. Utama Karya (Persero) Tbk untuk laporan laba rugi. Dapat digambar sebagai berikut : laba pada tahun 2019 memperoleh laba dengan nilai laba yang diperoleh di tahun 2018 sebesar 2,276,424 namun di tahun 2019 sedikit mengalami penurunan menjadi Rp 1,842,680, Pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar hingga mencapai nilai kerugian Rp (1,789,463) dan pada tahun 2021 terus mengalami peningkatan kerugian dengan nilai kerugian sebesar Rp (2,390,143)

Dari uraian diatas, peneliti belum mengetahui apa saja penyebab kerugian tersebut sehingga perlu dilakukan analisis terhadap rasio profitabilitas, maka peneliti memilih perusahaan tersebut sebagai lokasi penelitian dengan memformulasikan judul **"Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Utama Karya (Persero) Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana mengetahui dan menganalisis Rasio Profitabilitas PT. Utama Karya (Persero) Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari rasio Net Profit Margint (NPM)
2. Bagaimana mengetahui dan menganalisis Rasio Profitabilitas PT. Utama Karya (Persero) Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari rasio Return on Asset (ROA)

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data berupa Laporan keuangan terutama Laporan Laba/Ruga PT. Utama Karya (Persero) Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Guna menganalisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Profitabilitas PT. Utama Karya (Persero) Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari rasio Return Net Profit Margint (NPM)

2. Untuk mengetahui dan menganalisis Rasio Profitabilitas PT. Utama Karya (Persero) Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia, ditinjau dari rasio Return on Asset (ROA)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam melancarkan kegiatan perusahaannya terutama dalam hal menilai tingkat Profitabilitas perusahaan ke depan.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan pengetahuan tambahan dalam melakukan penelitian atau mempelajari bidang yang sama. Bagi peneliti selanjutnya dengan mengembangkan rasio-rasio keuangan lainnya, sehingga bisa memberikan gambaran kinerja keuangan secara komprehensif

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis kata dasarnya adalah analisa yang artinya penyidikan suatu peristiwa untuk mengetahui sebab-sebab, bagaimana duduk perkaranya sedangkan analisis didefinisikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Baskoro (2019:55), arti dari analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab duduk perkaranya, dan sebagainya). kamus besar bahasa Indonesia dalam Prastowo dan Rifka (2020:56), analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Sofyan (2018:189) bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Analisis merupakan proses penguraian dan penyidikan akan suatu pokok atas bagian-bagiannya untuk mendapatkan pengertian yang tepat akan keadaan yang sebenarnya serta pemahaman arti keseluruhan.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sofyan (2018:117) adalah suatu alat dimana informasi dikumpulkan dan diproses dalam akuntansi keuangan yang akhirnya dimasukkan dalam laporan keuangan yang dikomunikasikan secara periodik kepada para pemakai laporan keuangan.

Menurut Munawir (2017:31), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan Keuangan menurut Kasmir (2018:7), adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya Darsono (2019:04), laporan keuangan hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapat dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian Menurut Aliminsyah dan Padji (2021:412), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, baik di dalam maupun di luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
(2020:412)

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri atas :

- (1) Aktiva, yang merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu. Aktiva terbagi atas :
 - a. Aktiva lancar, yaitu harta atau kekayaan yang paling mudah dan cepat dijadikan uang/kas. Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan sebagainya.
 - b. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi.
 - c. Aktiva tetap, yaitu harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva tetap antara lain tanah, gedung, kendaraan dan mesin serta peralatan.
 - d. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Misalnya patent, goodwill, royalty, *copyright*

(hak cipta), *trade name/trade mark* (merek/nama dagang), dan sebagainya.

- e. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat aktiva tersebut, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

(2) Kewajiban, yang merupakan semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Kewajiban terbagi atas, yaitu :

- a. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Yang termasuk dalam kewajiban lancar misalnya hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji dan upah, hutang pajak, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.
- b. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Misalnya hutang obligasi, hutang hipotik dan hutang bank.

(3) Ekuitas, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Komponen modal terdiri atas :

- a. Modal saham, yaitu jumlah nilai daripada saham yang boleh diterbitkan oleh suatu perusahaan.
- b. Modal setor, yaitu setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.

- c. Laba di tahan, yaitu laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu.
- d. Cadangan laba, yaitu bagian dari laba perusahaan yang tidak di bagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan kebutuhannya. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf ”T”. dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri/debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit.
2. Bentuk vertikal, dalam bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang serta modal.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (kinerja), laporan laba rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban. Komponen laporan laba rugi terdiri atas :

- a. Pendapatan/penjualan, adalah hasil penjualan produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan kepada pelanggan.

- b. Harga pokok penjualan, merupakan biaya produksi sesungguhnya dari produk atau jasa yang dijual pada periode tertentu.
- c. Biaya pemasaran, adalah biaya yang dikeluarkan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada periode tersebut, misalnya biaya iklan, biaya promosi dan sebagainya.
- d. Administrasi dan umum, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administrasi dan umum perusahaan, misalnya biaya gaji, biaya perlengkapan kantor, biaya telepon dan sebagainya.
- e. Pendapatan luar usaha atau non operasional, merupakan pendapatan yang diperoleh bukan dari bisnis utama perusahaan, misalnya keuntungan penjualan aktiva tetap, dan sebagainya.
- f. Biaya luar usaha, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang bukan dari bisnis utama, misalnya biaya bunga bank dan biaya sumbangan.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, Harahap (2008:52), yaitu :

- 1). Bentuk *single step*, pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai kegiatan/aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan. Sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.

2). Bentuk *multiple step*, pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/aktivitas.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Laporan arus kas terdiri dari :

- 1) Kas dari/untuk kegiatan operasional adalah kas yang diperoleh dari penjualan, penerimaan piutang dan untuk pembayaran hutang usaha, pembelian barang dan biaya lainnya.
- 2) Kas dari/untuk kegiatan investasi adalah kas dari penjualan aktiva tetap dan untuk pembelian aktiva tetap atau investasi pada saham atau obligasi.
- 3) Kas dari/untuk kegiatan pendanaan adalah kas berasal dari setoran modal, hutang jangka panjang/bank, laba ditahan yang dikonversi ke

dalam modal dan untuk pengembalian modal, membayar dividen, membayar pokok hutang bank.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2018:42), analisis laporan keuangan merupakan penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2015:27), merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut Aliminsyah (2021:290), analisis laporan keuangan adalah mencari hubungan yang ada antara satu angka dalam laporan keuangan

dengan angka lain agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dari uraian pendapat diatas, maka analisis laporan keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses analisis terhadap laporan keuangan agar dapat memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan yang bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan.

2.1.4 Pentingnya Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. (Kasmir. 2018:48)

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. (Kasmir. 2018:48)

Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan perusahaan, maka manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi

kelemahan tersebut. Sedangkan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Karena dengan kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Disinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan. (Kasmir. 2018:48)

2.1.5 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dan Standar Akuntansi Keuangan (2007) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Menurut Bernstein dalam Sofyan (2018:18), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Screening*, untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.
2. *Understanding*, memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. *Forecasting*, untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis*, untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik manajemen, operasi keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation*, untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2018:2), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan perkembangan keuangan perusahaan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai baik pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang.

Menurut Kasmir (2018:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa priode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan serta meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.6 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2019;11) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis keuangan perusahaan diantaranya adalah :

a. Investor atau Pemilik.

Pemilik perusahaan menanggung resiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen. Disamping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

b. Pemberi Pinjaman (Kreditor)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan member pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempoh. Jadi kepentingan kreditor terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayara hutangnya kembali atau tidak.

c. Pemasok atau kreditor usaha lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

d. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan perusahaan yang akan memerlukan kerjasama.

e. Karyawan.

Karyawan dan Serikat Buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai menggantungkan hidupnya.

f. Pemerintah.

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan.

g. Masyarakat.

Laporan keuangan digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

Hasil analisis keuangan perusahaan memberi informasi keuangan yang mencerminkan keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun bersifat eksternal. Termasuk kewajiban internal adalah hubungan dengan pembiayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji para pekerja.

Dalam Husnan (2017:2), Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai/diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan.

2. Manager atau Pimpinan Perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat.
3. Para Investor (Penanam Modal Jangka Panjang), bankers maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya.
4. Para Kreditur dan Bankers, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus di tanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.

Pihak–pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Harahap (2018:25), adalah :

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.

4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang di inginkan.

Menurut Darsono dan Ashari (2019:11), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Investor atau Pemilik, menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan.
- b. Pemberi Pinjaman (Kreditor), membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.
- c. Pemasok atau Kreditor Usaha Lainnya, memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pelanggan, sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.
- e. Karyawan, membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.
- f. Pemerintah, Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, pajak, pungutan serta bantuan.

- g. Masyarakat, laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis serta informasi trend dan kemakmuran.

2.1.7 Pengertian Kinerja Keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi semua kewajibannya dan juga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kasmir (2018:68).

Menurut Aliminsyah dan Padji (2021:390), kinerja adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode. Sedangkan menurut Jumingan (2018:239), kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, teknologi dan sumber daya manusia.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyalur dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, (Jumingan, 2018:39). Kemudian Kuswadi (2016:67) adalah Penilaian tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan di bidang keuangan yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan

keuangan yang merupakan pencerminan prestasi keuangan yang dicapai perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan.

2.1.8 Pengertian Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting tentang kondisi keuangan perusahaan. Harahap (1994:44), bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Sofyan (2018:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan Kuswadi (2016:2), analisis rasio adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan.

Analisis rasio keuangan menurut Aliminsyah dan Padji (2021:291), adalah cara penilaian pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-

angka dalam neraca dan laporan laba rugi. Kemudian Analisis rasio keuangan menurut Jumingan (2018:242), merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dari uraian pendapat diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa rasio keuangan merupakan cara penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan perusahaan dengan menghubungkan dan membandingkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi.

2.1.9 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan, perlu mengadakan analisa terhadap data keuangan dari perusahaan. Dimana data keuangan tercermin dalam laporan keuangan, dan ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah analisa rasio.

Menurut Munawai (2017:76), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laporan rugi laba dan neraca. Analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Aktifitas

Rasio yang mengukur sejauh mana *efektivitas* penggunaan aset dengan melihat tingkat aktifitas aset.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*).

5. Rasio Pasar

Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Menurut Munawir (2007:31), analisis rasio yang digunakan terbagi atas :

1. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih .
2. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Menurut Kasmir (2018:126), analisis rasio terdiri atas :

1. Likuiditas, adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas, adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut rasio leverage yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang.
3. Profitabilitas, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
4. Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aktiva.

2.1.9.1 Pengertian Dan Pembagian Rasio Profitabilitas

Kasmir (2018:196), rasio profitabilitas disebut juga rentabiilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Standar industri rasio ini 20%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Standar industri rasio ini 30%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Asset (ROA)* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur laba bersih dengan modal. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Standar industri rasio ini 40%.

Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4.1.1 Penelitian Terdahulu

Michael Agyarana Barus, 2017. Jurnal, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Pt. Astra Otoparts, Tbk Dan Pt. Goodyer Indonesia, Tbk Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Berupa rasio profitabilitas periode 2013-2015 menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

Dinda Sagita, 2021, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas perusahaan Pada Vens Beauty Di Surabaya. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengukur rasio profitabilitas. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Vens Beauty yang berdasarkan analisis rasio profitabilitas perusahaan berada pada posisi yang baik (efisien).

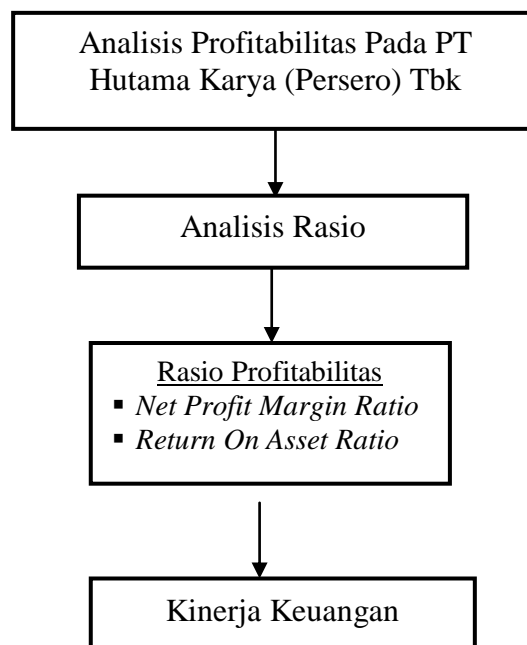
Dina, 2020. Skripsi, Analisis rasio profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2013-2015). Hasil analisis data adalah sebagai berikut : Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) telah melewati batas minimum dan berada dalam peringkat yang baik atau dikatakan produktif. Dari keseluruhan hasil analisis rasio tahun 2015-2020, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan sehat.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan definisi yang dikemukakan diatas tentang kinerja keuangan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menilai posisi keuangan ialah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja juga dapat di artikan sebagai prestasi yang dicapai organisasi dalam suatu periode tertentu dan sampai dimana perusahaan mencapai tujuannya.

Untuk menganalisis kinerja keuangan dari PT. Hutama Karya (Persero) Tbk, di gunakan alat berupa rasio Profitabilitas, mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah Return on Equity dan dan *Return on asset*.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Analisis Rasio Profitabilitas yang terdiri dari rasio Return on Asset dan Return on Equity. Lokasi penelitian pada PT. Hutama Karya (Persero) yang *Go Publik* Di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kata-kata atau kalimat dengan disertai angka-angka dengan memakai sampel dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Menurut Sofyan (2018:19) bahwa penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, factual dan akurat serta obyektif tentang hubungan antara variable dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisis bukti fakta atau data-data yang ada untuk kemudahan diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat.

Untuk mendukung penelitian ini penulis mengumpulkan data-data laporan keuangan dari website yang tersedia pada www.idx.go.id. Hal ini untuk memudahkan penulis dalam penentuan jumlah sampel yang akan diambil dalam menganalisis data

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalkan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator kinerja keuangan adalah :

1. Ratio Profitabilitas dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :
 - a. *Net profit Margin Ratio* adalah Rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Standar industri rasio ini 20%.
 - b. *Return On asset Ratio* adalah Rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dibagi dengan aktiva rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk membiayai operasi dari kegiatan-kegiatan perusahaan. Standar Industri Ratio 30%.

Tabel3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Profitabilitas	<i>Net profit Margin Ratio</i>	Rasio
		<i>Return On Asset Ratio</i>	

Sumber :Kasmir (2018:128)

3.2.3 Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh adalah data sekunder sistem time series yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan tahunan PT. Hutama Karya (Persero) yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Berupa data laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) dari periode 2019 sampai 2021.

3.2.4 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis :

1. Deskriptif, yaitu untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan PT. Hutama Karya (Persero) yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.
2. Kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif menggunakan rasio keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. *Rasio Profitabilitas* dengan indikator-iindikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin*

Ratio adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset Ratio*

adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Setelah dilakukan penghitungan selanjutnya menganalisis dengan membandingkan standar dari masing-masing rasio, kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan dari masing-masing rasio tersebut.

Berikut disajikan standar rasio keuangan menurut Kasmir :

Keterangan	Rasio	Standar rasio
Rasio Profitabilitas	Net Profit Margin	20%
	Return On Asset (ROA)	30%

Sumber : kasmir (2018:150)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat.

PT. Utama Karya (Persero) Tbk “Perusahaan” didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Gde Kertayasa, S.H., No. 21 tanggal 22 Februari 1989. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7158 HT. 01. 01.Th.89 tanggal 7 Agustus 1989 dan telah didaftarkan pada Buku Register Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 11/LEG/1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.59 tanggal 23 Juli 1999, Tambahan No. 4414.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn. No. tanggal 5 Desember 2014 sehubungan dengan persetujuan atas Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 64.705.900 saham, dimana seluruh saham diambil oleh Lawson, Inc., Jepang. Setelah Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ini, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 38.614.252.900 saham.

Tahun 1960 merupakan tonggak transformasi Utama Karya dari perusahaan swasta 'Holladsche Beton Maatshappij' menjadi PN. HUTAMA KARYA. Sejak fase transformasi, PN. Utama Karya telah menghasilkan karya

konstruksi yang bernilai sejarah dan monumental seperti Gedung DPR/MPR RI di Senayan, Jakarta, dan Monumen Patung Dirgantara di Pancoran, Jakarta.

Menandai dimulainya teknologi Beton pra-tekan di Indonesia, dimana PN. Hutama Karya menjadi yang pertama kali mengenalkan sistem prategang BBRV dari Swiss. Sebagai wujud eksistensi terhadap teknologi ini PN. Hutama Karya membentuk Divisi khusus prategang. Pada dekade ini pula, Hutama Karya berubah status menjadi PT Hutama Karya (Persero).

Lepas satu dekade di era milenia, Hutama Karya semakin menguatkan eksistensinya di industri konstruksi nasional. Hal ini ditandai dengan diversifikasi usaha melalui pendirian anak perusahaan di bidang pengembangan properti dan manufaktur aspal serta baja.

Pada 2014, Hutama Karya resmi menerima penugasan Pemerintah untuk mengembangkan Jalan Tol Trans-Sumatera. Melalui Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 100 Tahun 2014 yang kemudian diperbarui menjadi Perpres Nomor 117 Tahun 2015, Hutama Karya diberi amanah mengembangkan 2.770 kilometer jalan tol di Sumatera dengan prioritas 8 ruas pertama. Hingga tahun 2022 Hutama Karya berhasil mensukseskan penugasan pemerintah dengan mengoperasikan ±542,8 Km. Jalan Tol Trans Sumatera akan terus dibangun untuk menghubungkan konektivitas Lampung hingga Aceh demi menunjang keberlanjutan Infrastruktur untuk Indonesia Maju.

Mengantisipasi tantangan bisnis konstruksi yang semakin kompetitif Hutama Karya kembali melakukan inovasi melalui diversifikasi usaha dengan mendirikan Unit Bisnis Haka Pole yang merupakan pabrik penghasil tiang

penerangan jalan umum sebagai tipe dari baja bersegi delapan (oktagonal), serta melakukan ekspansi usaha di luar negeri yang menjadi awal inovasi teknologi konstruktif dengan diciptakannya LPBH (Landasan Putar Bebas Hambatan)-80 ‘SOSROBAHU’ oleh Dr. Ir. Tjokorda Raka Sukawati.

4.1.2 Visi dan Misi.

a. Visi :

Mengembangkan Infrastruktur terkemuka Indonesia

b. Misi :

1. Menyukkseskan mandat pemerintah untuk membangun dan mengoperasikan Jalan Tol Trans-Sumatera
2. Mengembangkan multi-bisnis berbasis infrastruktur melalui usaha investasi jasa konstruksi dan manufaktur yang mampu memberikan nilai tambah premium pada korporasi dan dalam rangka mempercepat pertumbuhan perekonomian indonesia.
3. Membangun kapasitas dan kapabilitas korporasi yang berkesinambungan melalui pemantapan human capital dan financial capital, serta menciptakan safety culture di lingkungan perusahaan

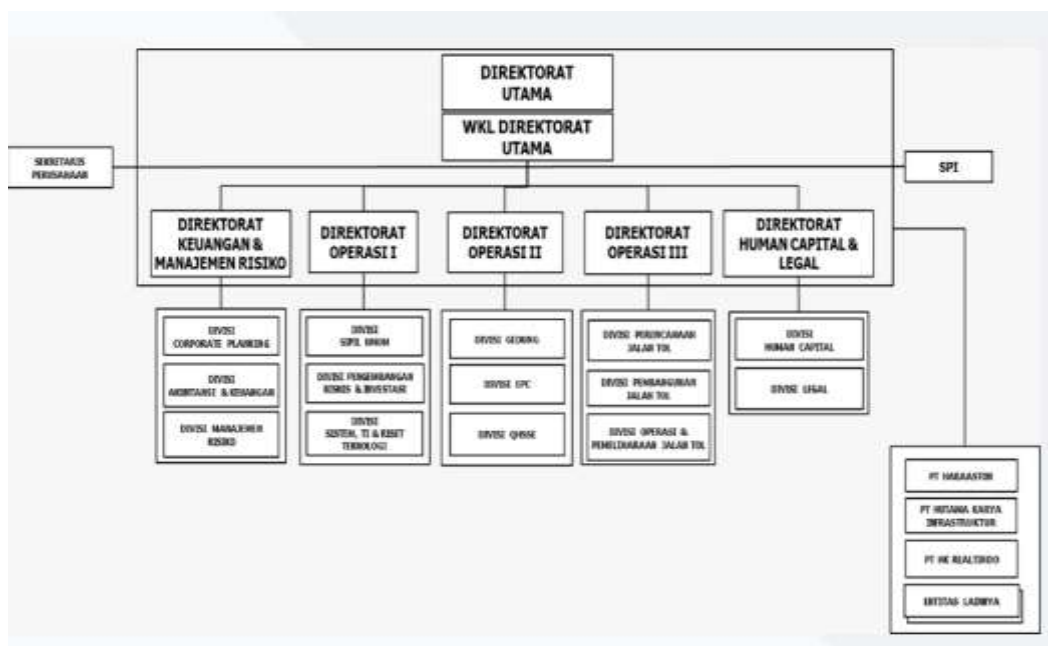
4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi (Badan) atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu

dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.

Adapun struktur Organisasi PT Utama KARYA adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT. Utama Karya (Persero) Tbk, dari tahun 2019 sampai tahun 2021 sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio profitabilitas yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu untuk mendapatkan laba. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari rasio Profitabilitas maka perlu mengumpulkan data dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Berikut ini hasil perhitungan dari keempat rasio tersebut :

4.2.1 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas disebut juga Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* PT. Utama Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

<i>Net Profit Margin :</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
----------------------------	--

Tabel 9.
PT. Utama Karya (Persero) Tbk.
Perhitungan Net profit margin (NPM)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba (rugi) bersih (1)	Penjualan (2)	Hasil (1 : 2)	Prosentase + / (-)	Standar
2019	1,842,680	26,391,551	6,98 %	-	20%
2020	(1,789,463)	23,401,032	(7,65)%	(0,67)%	
2021	(2,390,143)	20,484,998	(11,67)%	(4,02)%	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT. Utama Karya (Persero) Tbk. dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *net profit margin* perusahaan sebesar 6,98 %, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan Laba sebesar Rp.6,98. Kemudian pada tahun 2020 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar (0,67) % menjadi (7,65) artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. (7,65) dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan kerugian sebesar (4,02) % menjadi (11,67) %, artinya bahwa setiap Rp.1 penjualan perusahaan mendapatkan kerugian sebesar Rp. (11,67)

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Perkembangan *return on asset* PT. Utama Karya (Persero) Tbk. dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 10.
PT. Utama Karya (Persero) Tbk.
Perhitungan *Return on asset* (ROA)
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba (rugi) bersih (1)	Aktiva (2)	Hasil (1 : 2)	Prosentase + / (-)	Standar
2019	1,842,680	91,647,693	2,01%	-	30%
2020	(1,789,463)	114,111,479	(1,57)%	(0,44)%	
2021	(2,390,143)	132,917,503	(1,80)%	(0,23)%	

Sumber : Data diolah tahun 2023

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT. Utama Karya (Persero) Tbk. dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar 2,01% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2,01. Pada tahun 2020 rasio mengalami penurunan sebesar (0,44)% menjadi (1,57) % artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp (1,57). Dan di tahun 2021 rasio kembali mengalami penurunan yaitu sebesar (0,23) % menjadi (1,80) %, artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp (1,80).

4.2.2 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas disebut juga Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih, dengan standar rasio 20%.

Hasil penelitian menunjukan *net profit margin* PT. Utama Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2019 sebesar 6,98 % atau mendapatkan keuntungan sebesar 6,98 % dari tahun 2019, hal ini disebabkan oleh adanya Pendapatan menurun sebesar Rp 26,391,551, Harga pokok penjualan sebesar (22,744,458) sebagai pengurang, Rugi beban penjualan sebesar Rp (112,598) , rugi beban administrasi sebesar Rp (713,274), beban pajak Rp (582,253) dan beban lain-lain sebesar Rp (70,860)sehingga perusahaan hanay mendapatkan keuntungan sebesar 6,98% pada tahun 2019

Tahun 2020 *net profit margin* PT. Utama Karya (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar sebesar (0,67) % atau mengalami penurunan sebesar (7,65) % dari tahun 2019, hal ini disebabkan oleh adanya Pendapatan mengalami penurunan dari Rp 26,391,551 menjadi Rp 23,401,032,- Harga pokok penjualan sebesar tahun 2019 sebesar Rp (22,744,458) menjadi Rp (21,485,042)

sebagai pengurang . Beban pokok pendapatan ini berasal dari jasa kontruksi jalan tol, subkontraktor, perlatan ,upah dan beban penutupan proyek yang merupakan pengutrang dari pendapatan, Rugi beban penjualan sebesar tahun 2019n Rp (112,598) menjadi Rp (33,998), rugi beban administrasi tahun 2019 sebesar Rp (713,274) meningkat menjadi Rp (1,164,676) , beban pajak Rp (582,253) tahun 2019 menjadi Rp (513,745) tahun 2020 dan beban lain-lain tahun 2019 sebesar Rp (70,860) menjadi Rp (276,922) dan biaya keuangan yang harus dikeluarkan pada tahun 2020 sebesar Rp (2,554,192), Biaya keuangan ini terdiri dari biaya bunga atas pinjaman, dan kerugian dari selisih kurs, sehingga perusahaan mengalami kerugian sebesar (7,65) % pada tahun 2020

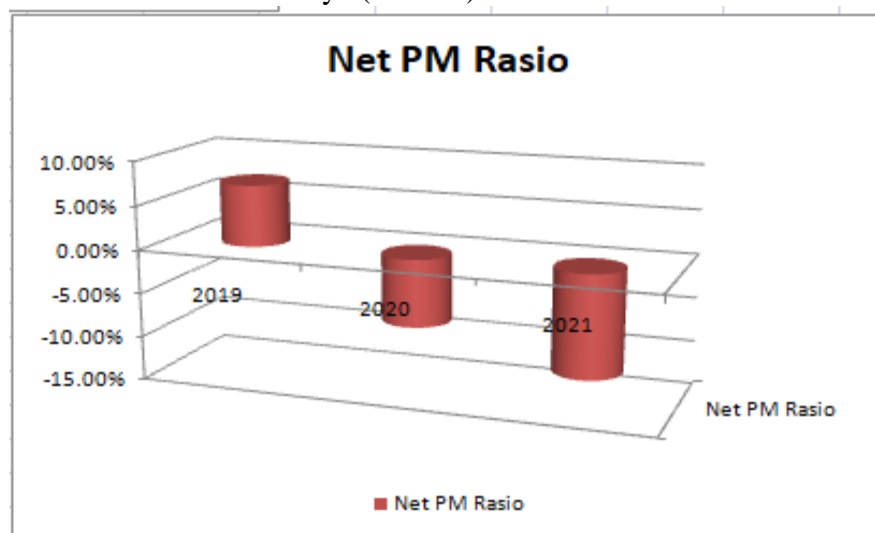
Pada tahun 2021 *net profit margin* PT. Utama Karya (Persero) Tbk kembali mengalami penurunan sebesar sebesar (11,67) % atau mengalami penurunan sebesar (4,02) % dari tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya Pendapatan yang menglami penurunan dari Rp 23,401,032 tahun 2020 menjadi Rp 20,484,998 - Harga pokok penjualan sebesar tahun 2020 sebesar Rp (21,485,042) menjadi Rp (18,133,606) . Beban pokok pendapatan ini berasal dari jasa kontruksi jalan tol, subkontraktor, perlatan ,upah dan beban penutupan proyek yang merupakan pengutrang dari pendapatan, Rugi beban penjualan sebesar tahun 2020 Rp (33,998) menjadi Rp (14,058) di tahun 2021, rugi beban administrasi tahun 2020 sebesar Rp (1,164,676) menjadi Rp (672,214) di tahun 2021, beban pajak tahun 2020 Rp (513,745) menjadi Rp (407,757) tahun 2021 dan beban lain-lain tahun 2020 Rp (276,922) menjadi Rp (484,675) , by provisi sebesar (183,000) dan biaya keuangan yang harus dikeluarkan pada tahun 2020

sebesar Rp (2,554,192) menjadi Rp (3,174,303), Biaya keuangan ini terdiri dari biaya bunga atas pinjaman, dan kerugian dari selisih kurs, sehingga perusahaan mengalami kerugian sebesar (11,67) % pada tahun 2021

Jika dibandingkan standar rasio *net profit margin* yaitu 20%, maka PT. Utama Karya (Persero) Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dikategorikan perusahaan belum efektif mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih karena capaian rasio masih jauh dibawah standar rasio Net Profit Margin

Perkembangan *net profit margin* PT. Utama Karya (Persero) Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.11 : Perkembangan *Net Profit Margin*
PT. Utama Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2021



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* PT. Utama Karya (Persero) Tbk dalam kondisi yang belum efektif, karena trend rasionya menunjukkan penurunan, menunjukkan bahwa penurunan tersebut sangat

berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan, karena dengan pencapaian sekarang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat rendah.

b. Return On Asset

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva, dengan standar rasio 30%.

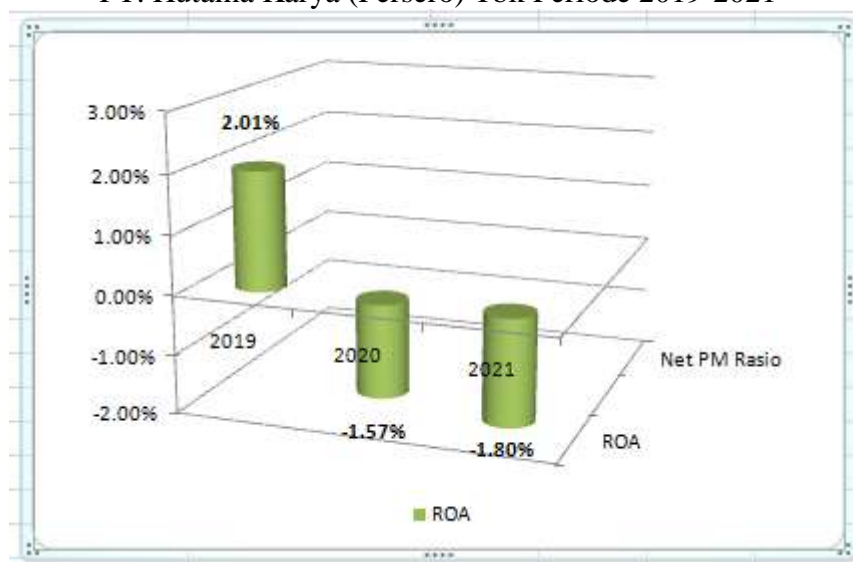
Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* PT. Hutama Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2019 sebesar 2,01% . Hal ini disebabkan oleh adanya Pendapatan sebesar Rp 26,391,551, laba bersih sebesar Rp 1,842,680, total Aktiva tahun 2019 sebesar Rp 91,647,693. Perubahan pada laba/ Rui bersih antara lain; Pendapatan yang menurun dari tahun 2019 sebesar Rp 26,391,551 setelah dikurangi Harga pokok pendapatan sebesar Rp (22,744,458) . Kemudian perubahan pada aktiva antara lain; Aktiva lancar dan Aktiva tidak lancar.

Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan rasio dibanding tahun 2019 sebesar 2,01% menjadi (1,57) %, hal ini disebabkan oleh adanya laba bersih sebesar Rp 1,842,680 pada tahun 2019 , namun mengalami penurunan ditahun 2020 sebesar Rp (1,789,463),-atau (0,44) %, Total Aktiva tahun 2019 sebesar Rp 91,647,693 mengalami peningkatan sebesar Rp 114,111,479 pada tahun 2020 perubahan pada aktiva antara lain ; Aktiva lancar meningkat sebesar Rp 21,806,516 meningkat menjadi Rp 22,484,743 tahun 2020 sedangkan aktiva tetap tahun 2019 sebesar Rp 69,841,177 mengalami peningkatan menjadi Rp 91,626,736 pada tahun 2020

Pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan rasio dibanding tahun 2020 besar (1,57) % menjadi (1,80) %, hal ini disebabkan oleh adanya laba bersih sebesar (2,390,143) pada tahun 2021, total aktiva Rp 132,917,503 ditahun 2021

Jika dibandingkan standar rasio profitabilitas untuk rasio Return On Asset yaitu 30%, maka PT. Utama Karya (Persero) Tbk dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba yang cukup. Perkembangan *return on asset* PT. Utama Karya (Persero) Tbk dapat dilihat dalam grafik di bawah ini :

Grafik 4.12 : Perkembangan *Return On Asset*
PT. Utama Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2021



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* PT. Utama Karya (Persero) Tbk, dapat dikategorikan belum efektif karena daritahun 2019 sampai dengan tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan laba bersih dengan capaian rasio jauh dibawah standar.

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas PT. Utama Karya (Persero) Tbk, dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021` dapat dikategorikan dalam keadaan belum efektif. Hal ini dapat

ditunjukkan dengan ketidak mampuan dalam memperoleh keuntungan.dari tahun 2019 sampai tahun 2021, dan secara keseluruhan perusahaan tidak mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan terus menurunnya laba bersih sehingga rasionya terus mengalami penurunan baik dari rasio Net profit Margin maupun rasio Return on Asset dari tahun 2019 dan tahun 2021.

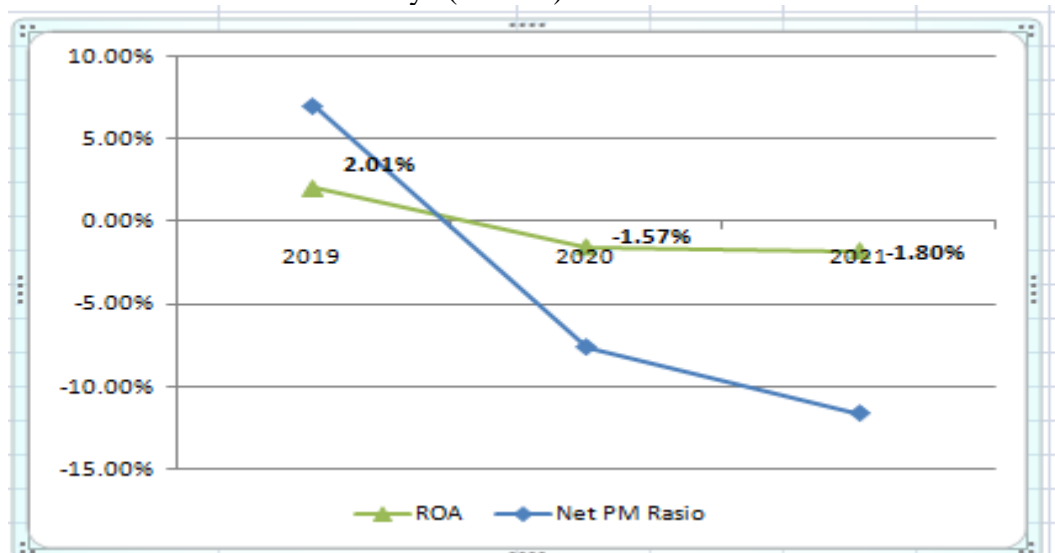
Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dinda Sagita, 2021, Skripsi Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas perusahaan Pada Vens Beauty Di Surabaya menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien ditinjau nilai rata-ratarasio *Net Profit Margin* karena berada diatas rata-rata industry (*time series*). Rasio *Return On Asset* (ROA) juga efisien disebabkan karena nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata industry (*time series*). Nilairata-rata rasio *Return On Equity* (ROE) dibawah rata-rata industry (*time series*) untuk kinerja keuangan dikatakan tidak efisien.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Dina, 2020. Skripsi, Analisis rasio profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Tahun 2013-2015). Hasil analisis data adalah sebagai berikut : Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) telah melewati batas minimum dan berada dalam peringkat yang baik atau dikatakan produktif. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian ini kinerja perusahaan dari segi profitabilitas akan berbeda tergantung laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang dihasilkan semakin besar nilai penjualan dibandingkan beban maka semakin besar laba dan jika

penjualan lebih besar dibandingkan aktiva maka akan semakin baik kinerja keuangan PT. Utama Karya (Persero) Tbk

Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat rasio Profitabilitas secara keseluruhan pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.14 : Perkembangan Rasio Profitabilitas
PT. Utama Karya (Persero) Tbk Periode 2019-2021



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada PT. Utama Karya (Persero) Tbk., dengan menggunakan rasio Profitabilitas yang terdiri dari rasio Net profit Margin, Return On Asset, dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Net Profit Margin

Rasio Net Profit Margin PT. Utama Karya (Persero) Tbk.. dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat dikategorikan perusahaan belum efektif mengelola penjualan untuk menghasilkan laba bersih karena capaian rasio masih jauh dibawah standar rasio Net Profit Margin yaitu 20%.

- 2 Rasio Return On Asset

Rasio Return On Asset PT. Utama Karya (Persero) Tbk. mengalami penurunann. Hasil perhitungan menunjukan kinerja keuangan dari Rasio *Rasio Return On Asset* dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, perusahaan belum efektif mengelola aktiva untuk menghasilkan laba yang cukup. karena capaian rasio masih jauh dibawah standar rasio ROA yaitu 30%.

5.2 Saran-saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan kepada pihak manajemen perusahaan, lebih meningkatkan rasio *Net Profit margin* agar mencapai standard rasio normal (20%) dengan cara meningkatkan volume penjualan dan menekan biaya-biaya dan mengurangi tenaga kerja. Dengan demikian rasio *Net Profit margin* perusahaan akan selalu berada pada posisi yang profit.
2. Terkait dengan Rasio Return On Asset diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan pendapatan dan memanfaatkan aktiva yang produktif, menagih piutang , memanfaatkan perputaran nilai kas yang masih banyak mengangur, atau menjual sebagian asset yang tidak produktif
3. Diharapkan agar rasio Profitabilitas lebih ditingkatkan karena tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal.
4. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti rasio lainnya seperti rasio likuiditas, solvabilitas maupun rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

Aliminsyah dan Padji, 2021, Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan, CV. Yrama Widya : Bandung.

Baskoro, Wahyu, 2019, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Setia Kawan : Jakarta

Darsono dan Ashari, 2019, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan, Andi : Jakarta

Dwi Prastowo dan Rifka, 2020, Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua, UPP AMP TKPN : Yogyakarta.

Publik Bursa Efek Jakarta, Disertasi ; Universitas Padjajaran Bandung.

Hanafi, mamduh M. dan Halim, Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga ; UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Harahap, Sofyan S. 1994, Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta.

Harahap, Sofyan S. 2018, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Husnan, Suad, 2017, Manajemen Keuangan Teroi dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek), BPFE : Yogyakarta.

Jumingan. 2018 . Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara : Jakarta.

Kasmir, 2018, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Kuswadi. 2016, Memahami Rasio-rasio Keuangan Bagi Orang Awam, Elex Media Komputindo : Jakarta.

Munawir. 2017, Manajemen Keuangan Modern Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan, Bumi Aksara : Jakarta.

Prastowo. 2015. Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan. Rineka

Cipta : Yogyakarta.

Sofyan 2018 Analiais Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2020 DAN 2019/
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share and share data)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	11,127,374	5	8,242,399	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	211,557	6	233,978	Third parties -
- Pihak berelasi	907,503	6	1,252,388	Related parties -
Piutang ventura bersama	173,005	7	270,714	Receivables from joint ventures
Piutang retensi				Retention receivables
- Pihak ketiga	42,779	8	197,552	Third parties -
- Pihak berelasi	256,414	8	284,291	Related parties -
Tagihan bruto kepada pemberi kerja				Gross amounts due from customers
- Pihak ketiga	394,657	9	341,832	Third parties -
- Pihak berelasi	2,797,129	9	2,513,224	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	3,131,300	10	3,616,176	Third parties -
- Pihak berelasi	54,179	10	28,403	Related parties -
Persediaan	826,548	11	889,865	Inventories
Aset real estat	1,582,709	12	1,555,364	Real estate assets
Uang muka dan beban dibayar di muka	332,615	13	624,923	Advances and prepayments
Pajak dibayar di muka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	48,763	14a	100,008	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	1,875,423	14a	1,605,978	Other taxes -
Aset keuangan lainnya	5,865		49,421	Other financial assets
Jumlah aset lancar	<u>23,767,820</u>		<u>21,806,516</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	-	6	65,500	Third parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	1,211,716	10	-	Related parties -
Uang muka dan beban dibayar di muka	777,136	13	804,568	Advances and prepayments
Bagian tidak lancar dari aset real estat	1,300,340	12	1,296,783	Non-current portion of real estate assets
Properti investasi	334,148	15	380,035	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	175,890	16	112,907	Investment in associates
Investasi pada ventura bersama	333,317	17	376,064	Investment in joint ventures
Aset tetap	4,000,800	18	3,354,992	Fixed assets
Aset takberwujud				Intangible assets
- Hak pengusahaan jalan tol	78,546,943	19	63,129,387	Toll road concession rights -
- Lain-lain	22,645		22,327	Others -
Goodwill	170,865	4	-	Goodwill
Aset pajak tangguhan	45,674		68,533	Deferred tax assets
Aset keuangan lainnya	238,068		143,349	Other financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	64,400		86,732	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>87,221,942</u>		<u>69,841,177</u>	Total non-current assets
Jumlah aset	<u>110,989,762</u>		<u>91,647,693</u>	Total assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share and share data)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Utang usaha				Trade payables
- Pihak ketiga	10,157,011	20	10,107,824	Third parties -
- Pihak berelasi	7,082,543	20	1,697,314	Related parties -
Pinjaman jangka pendek				Short-term loans
- Bank	1,821,139	21	3,528,668	Banks -
- Non-bank	1,066,387	21	2,100,531	Non-banks -
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	124,678	24	91,528	Third parties -
- Pihak berelasi	319,158	24	472,429	Related parties -
Utang retensi				Retention payables
- Pihak berelasi	692,947	28	-	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan	2,438	14b	11	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	491,699	14b	340,772	Other taxes -
Uang muka kontrak jangka pendek	782,029	22	273,616	Short-term contract advances
Akrual dan provisi	1,779,415	23	1,516,577	Accruals and provision
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term loan:
- Bank	5,498,909	25a	-	Banks -
- Non-bank	978,184	25b	-	Non-banks -
- Medium Term Notes	399,500	25c	404,406	Medium Term Notes -
- Utang obligasi	6,494,150	25d	324,872	Bonds payables -
- Liabilitas sewa	185,993	25e	230,900	Lease liabilities -
Bagian lancar atas pendapatan ditangguhkan	217,777	26	497,864	Current portion of deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka pendek	38,093,957		21,587,312	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Utang usaha				Trade payables
- Pihak berelasi	2,440,314	20	5,668,072	Related parties -
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loan net of current maturities:
- Bank	23,005,514	25a	24,837,299	Banks -
- Non-bank	450,868	25b	1,429,052	Non-bank -
- Medium Term Notes	10,282,144	25c	2,290,516	Medium Term Notes -
- Utang obligasi	-	25d	6,494,150	Bonds payables -
- Liabilitas sewa	368,566	25e	284,498	Lease liabilities -
Uang muka kontrak jangka panjang	79,847	22	35,503	Long-term contract advances
Akrual dan provisi	147,062	23	-	Accruals and provision
Pendapatan ditangguhkan	3,484,464	26	4,349,607	Deferred revenue
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	195,481	27	257,157	Long-term employee benefit obligations
Liabilitas pajak tangguhan	191,085		182,088	Deferred tax liabilities
Utang tidak lancar lain-lain				Other non-current payables
- Pihak ketiga	87,270	24	-	Third parties -
Utang retensi				Retention payables
- Pihak ketiga	243,242	28	240,054	Third parties -
- Pihak berelasi	120,486	28	1,033,776	Related parties -
Jumlah liabilitas jangka panjang	41,096,343		47,101,772	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	79,190,300		68,689,084	Total liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share and share data)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
Ekuitas				Equity
Modal saham				Share capital
Saham biasa – nilai nominal Rp1.000.000 per saham; ditempatkan dan disetor penuh 20.100.000 lembar saham (2019: 16.600.000 lembar saham)	20,100,000	29	16,600,000	Authorized capital Rp1,000,000 per share issued and fully paid 20,100,000 shares (2019: 16,600,000 shares)
Penyertaan modal negara	7,500,000	29	-	Government capital investment
Cadangan revaluasi aset tetap	636,255		467,494	Fixed assets revaluation reserve
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	5,619,215	30	3,624,279	Appropriated -
- Belum dicadangkan	<u>(2,731,996)</u>		<u>1,779,949</u>	Unappropriated -
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	31,123,474		22,471,722	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>675,988</u>		<u>486,887</u>	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	<u>31,799,462</u>		<u>22,958,609</u>	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>110,989,762</u>		<u>91,647,693</u>	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali (rugi)/laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
except (loss)/earnings per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Pendapatan	21,642,841	32	26,391,551	Revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(19,776,709)</u>	33	<u>(22,744,458)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	1,866,132		3,647,093	Gross profit
Beban penjualan	(33,998)	34	(112,598)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,150,053)	34	(713,274)	General and administrative expenses
Beban pajak penghasilan final	(513,745)		(582,253)	Final tax expenses
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	76,913	16,17	232,711	Shares of net profit of associates and joint ventures
Keuntungan dari akuisisi entitas anak dan asosiasi	14,690	16,4	464,184	Gain on acquisition of subsidiaries and associates
Beban lain-lain, bersih	<u>(276,871)</u>		<u>(70,860)</u>	Other expenses, net
(Rugi)/laba usaha	(16,932)		2,865,003	Operating (loss)/income
Penghasilan keuangan	660,308	35	117,452	Finance income
Biaya keuangan	<u>(2,554,192)</u>	35	<u>(810,794)</u>	Finance costs
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(1,910,816)		2,171,661	(Loss)/profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(149,977)</u>	14c	<u>(149,067)</u>	Income tax expenses
(Rugi)/laba tahun berjalan	(2,060,793)		2,022,594	(Loss)/profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan revaluasi tanah	168,761	18	-	Gains on revaluation of lands
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	76,422		(179,914)	Remeasurement of post employment benefits
Pajak penghasilan terkait	<u>-</u>		<u>-</u>	Related income tax
	<u>245,183</u>		<u>(179,914)</u>	
Jumlah (rugi)/laba komprehensif tahun berjalan	<u>(1,815,610)</u>		<u>1,842,680</u>	Total comprehensive (loss)/income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali (rugi)/laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
except (loss)/earnings per share)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
(Rugi)/laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				(Loss)/profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(2,098,133)		1,994,935	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>37,340</u>		<u>27,659</u>	Non-controlling interests
	<u>(2,060,793)</u>		<u>2,022,594</u>	
Jumlah (rugi)/laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive (loss)/ income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(1,852,950)		1,815,021	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>37,340</u>		<u>27,659</u>	Non-controlling interests
	<u>(1,815,610)</u>		<u>1,842,680</u>	
(Rugi)/laba per saham – Dasar dan Dilusian (Rupiah penuh)	(121,549)	39	241,590	(Loss)/earnings per share – Basic and Diluted (full Rupiah)

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

SERTA 1 JANUARI 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
AND 1 JANUARY 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share and share data)

	Catatan/ Notes	31/12/2021	31/12/2020 ¹⁾	1/1/2020 ¹⁾	
Aset					Assets
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	5	21,205,226	11,130,641	8,310,767	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	6	185,450	211,557	233,978	Third parties -
- Pihak berelasi	6	395,263	868,208	326,450	Related parties -
Piutang ventura bersama	7	141,076	173,005	270,714	Receivables from joint ventures
Piutang retensi					Retention receivables
- Pihak ketiga	8	44,462	42,779	197,552	Third parties -
- Pihak berelasi	8	219,455	256,414	284,291	Related parties -
Tagihan bruto kepada pemberi kerja					Gross amounts due from customers
- Pihak ketiga	9	318,004	426,820	341,832	Third parties -
- Pihak berelasi	9	1,605,503	1,260,154	1,850,312	Related parties -
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga	10	269,493	3,388,646	4,212,918	Third parties -
- Pihak berelasi	10	28,648	54,179	28,403	Related parties -
Persediaan	11	939,536	826,548	889,865	Inventories
Aset real estat	12	582,001	1,582,709	1,555,364	Real estate assets
Uang muka dan beban dibayar di muka	13	365,457	333,032	625,225	Advances and prepayments
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
- Pajak penghasilan	14a	56,497	48,763	100,008	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	14a	1,841,872	1,875,423	1,605,978	Other taxes -
Aset keuangan lainnya		8,961	5,865	49,421	Other financial assets
Jumlah aset lancar		<u>28,206,904</u>	<u>22,484,743</u>	<u>20,883,078</u>	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	6	-	-	65,500	Third parties -
Piutang retensi					Retention receivables
- Pihak ketiga	8	43,152	-	-	Third parties -
- Pihak berelasi	8	72,498	-	-	Related parties -
Piutang lain-lain					Other receivables
- Pihak ketiga	10	1,179,614	-	-	Third parties -
- Pihak berelasi	10	17,630	25,230	-	Related parties -
Uang muka dan beban dibayar di muka	13	655,590	778,126	805,864	Advances and prepayments
Bagian tidak lancar dari aset real estat	12	1,705,570	1,300,340	1,296,783	Non-current portion of real estate assets
Properti investasi	15	247,077	334,148	380,035	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	16	81,933	78,353	60,533	Investment in associates
Investasi pada ventura bersama	17	242,137	333,317	376,064	Investment in joint ventures
Aset tetap	18	3,740,219	4,001,528	3,355,705	Fixed assets
Aset takberwujud					Intangible assets
- Hak pengusahaan jalan tol	19	96,245,998	84,293,649	65,969,322	Toll road concession rights -
- Lain-lain		23,749	22,645	22,327	Others -
Goodwill	4	116,743	116,743	-	Goodwill
Aset pajak tangguhan		15,764	45,674	68,533	Deferred tax assets
Aset keuangan lainnya		218,514	238,068	143,349	Other financial assets
Aset tidak lancar lain-lain		104,411	58,915	86,732	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>104,710,599</u>	<u>91,626,736</u>	<u>72,630,747</u>	Total non-current assets
Jumlah aset		<u>132,917,503</u>	<u>114,111,479</u>	<u>93,513,825</u>	Total assets

¹⁾ Disajikan kembali (lihat Catatan 45) / As restated (Note 45)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA 1 JANUARI 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
AND 1 JANUARY 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share and share data)

	Catatan/ Notes	31/12/2021	31/12/2020 ¹⁾	1/1/2020 ¹⁾	
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha					Trade payables
- Pihak ketiga	20	10,501,246	10,166,062	10,112,109	Third parties -
- Pihak berelasi	20	7,917,864	9,769,038	2,839,689	Related parties -
Pinjaman jangka pendek					Short-term loans
- Bank	21	499,009	2,036,218	4,117,135	Banks -
- Non-bank	21	90,817	1,066,387	2,100,531	Non-banks -
Utang lain-lain					Other payables
- Pihak ketiga	24	213,676	124,676	91,530	Third parties -
- Pihak berelasi	24	73,971	319,158	472,429	Related parties -
Utang retensi					Retention payables
- Pihak ketiga	28	113,615	-	-	Third parties -
- Pihak berelasi	28	780,973	692,947	-	Related parties -
Utang pajak					Taxes payable
- Pajak penghasilan	14b	13,198	2,438	11	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	14b	447,866	491,805	341,081	Other taxes -
Uang muka kontrak jangka pendek	22	278,229	782,029	273,616	Short-term contract advances
Akrual dan provisi	23	1,989,111	1,795,004	1,518,884	Accruals and provision
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:					Current maturity of long-term loan:
- Bank	25a	163,439	5,498,909	-	Banks -
- Non-bank	25b	-	978,184	-	Non-banks -
- Medium Term Notes	25c	1,893,999	399,500	404,406	Medium Term Notes -
- Utang obligasi	25d	1,164,301	6,494,150	324,872	Bonds payables -
- Liabilitas sewa	25f	155,128	186,029	230,900	Lease liabilities -
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	27	25,418	-	-	Short-term employee benefit obligations
Bagian lancar atas pendapatan ditangguhkan	26	387,093	217,777	497,864	Current portion of deferred revenue
Jumlah liabilitas jangka pendek		26,708,953	41,020,311	23,325,057	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Utang usaha					Trade payables
- Pihak berelasi	20	1,456,261	2,440,314	5,668,072	Related parties -
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term loan net of current maturities:
- Bank	25a	28,640,565	23,005,514	24,837,299	Banks -
- Non-bank	25b	1,487,075	450,868	1,429,052	Non-bank -
- Medium Term Notes	25c	8,495,336	10,282,144	2,290,516	Medium Term Notes -
- Utang obligasi	25d	6,325,566	-	6,494,150	Bonds payables -
- Sukuk Mudharabah	25e	496,676	-	-	Sukuk Mudharabah -
- Liabilitas sewa	25f	244,870	368,566	284,498	Lease liabilities -
Uang muka kontrak jangka panjang	22	23,535	79,847	35,503	Long-term contract advances
Akrual dan provisi	23	295,614	147,062	-	Accruals and provision
Pendapatan ditangguhkan	26	2,964,871	3,484,464	4,349,607	Deferred revenue
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	27	172,766	195,481	257,157	Long-term employee benefit obligations
Liabilitas pajak tangguhan		345,628	191,085	182,088	Deferred tax liabilities
Utang tidak lancar lain-lain					Other non-current payables
- Pihak ketiga	24	-	87,270	-	Third parties -
Utang retensi					Retention payables
- Pihak ketiga	28	210,857	243,242	240,054	Third parties -
- Pihak berelasi	28	240,190	120,486	1,033,776	Related parties -
Jumlah liabilitas jangka panjang		51,399,800	41,096,343	47,101,772	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		78,108,753	82,116,654	70,426,829	Total liabilities

¹⁾ Disajikan kembali (lihat Catatan 46) / As restated (Note 46)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
SERTA 1 JANUARI 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020
AND 1 JANUARY 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share and share data)

	Catatan/ Notes	31/12/2021	31/12/2020 ¹⁾	1/1/2020 ¹⁾	
Ekuitas					Equity
Modal saham					Share capital
Saham biasa – nilai nominal Rp1.000.000 per saham; ditempatkan dan disetor penuh 33.808.000 lembar saham (31 Desember 2020: 20.100.000 lembar saham, 1 Januari 2020: 16.600.000 lembar saham)	29	33,808,000	20,100,000	16,600,000	Authorised capital Rp1,000,000 per share issued and fully paid 33,808,000 shares (31 December 2020: 20,100,000 shares, 1 January 2020: 16,600,000 shares)
Penyertaan Modal Negara	29	19,000,000	7,500,000	-	Government Capital Investment
Tambahan modal disetor		44,037	-	-	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap		636,255	636,255	467,494	Fixed assets revaluation reserve
Saldo laba					Retained earnings
- Dicadangkan	30	5,619,215	5,619,215	3,624,279	Appropriated –
- Belum dicadangkan		(5,165,208)	(2,731,996)	1,779,949	Unappropriated –
Ekuitas <i>merging entity</i>		-	154,534	128,387	Equity <i>merging entity</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		53,942,299	31,278,008	22,600,109	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		866,451	716,817	486,887	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		54,808,750	31,994,825	23,086,996	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		132,917,503	114,111,479	93,513,825	Total liabilities and equity

¹⁾ Disajikan kembali (lihat Catatan 46) / As restated (Note 46)

**PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali rugi bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
except loss per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020 ¹⁾	
Pendapatan	20,484,998	31	23,401,032	Revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(18,133,606)</u>	32	<u>(21,485,042)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	2,351,392		1,915,990	Gross profit
Beban penjualan	(14,058)	33	(33,998)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(672,214)	33	(1,164,676)	General and administrative expenses
Beban pajak penghasilan final	(407,757)		(513,745)	Final tax expenses
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	170,220	16,17	66,030	Shares of net profit of associates and joint ventures
Keuntungan dari akuisisi entitas asosiasi	-	16	14,690	Gain on acquisition of associates
Provisi terkait klaim asuransi	(183,000)		-	Provision for insurance claim
Beban lain-lain, bersih	<u>(484,675)</u>		<u>(276,922)</u>	Other expenses, net
Laba usaha	759,908		7,369	Operating income
Penghasilan keuangan	210,021	34	662,154	Finance income
Biaya keuangan	<u>(3,174,303)</u>	34	<u>(2,554,192)</u>	Finance costs
Rugi sebelum pajak penghasilan	(2,204,374)		(1,884,669)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(203,922)</u>	14c	<u>(149,977)</u>	Income tax expenses
Rugi tahun berjalan	(2,408,296)		(2,034,646)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan revaluasi tanah	-	18	168,761	Gains on revaluation of lands
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	<u>18,153</u>		<u>76,422</u>	Remeasurement of post employment benefits
	<u>18,153</u>		<u>245,183</u>	
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(2,390,143)</u>		<u>(1,789,463)</u>	Total comprehensive loss for the year

¹⁾ Disajikan kembali (lihat Catatan 46) / As restated (Note 46)

PT HUTAMA KARYA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK/
PT HUTAMA KARYA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali rugi bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
except loss per share)

	<u>2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020¹⁾</u>	
Rugi tahun				
berjalan yang dapat				Loss for the year
diatribusikan kepada:				attributable to:
Pemilik entitas induk	(2,449,897)		(2,071,986)	Owners of the parent
Kepentingan				
nonpengendali	<u>41,601</u>		<u>37,340</u>	Non-controlling interests
	<u>(2,408,296)</u>		<u>(2,034,646)</u>	
Jumlah (rugi)/laba komprehensif				Total comprehensive (loss)/
tahun berjalan yang dapat				income for the
diatribusikan kepada:				year attributable to:
Pemilik entitas induk	(2,431,744)		(1,826,803)	Owners of the parent
Kepentingan				
nonpengendali	<u>41,601</u>		<u>37,340</u>	Non-controlling interests
	<u>(2,390,143)</u>		<u>(1,789,463)</u>	
Rugi laba per saham – Dasar				Loss per share
dan Dilusian	(88,022)	38	(120,034)	– Basic and Diluted

¹⁾ Disajikan kembali (lihat Catatan 45) / As restated (Note 45)



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN INOVASI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2011 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT. DIKTI
JALAN : Achmad Nadjamudin No. 17 Telp/Fax. (0435) 829975 Kota Gorontalo

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor:/SKBP/Perpus-FE/UG/...../.....

Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo, Menyatakan bahwa :

Nama : DIAN WAHYU PUTRI VAN GOBEL
Nim : E1120017
Jurusan : AKUNTANSI
Tempat, Tanggal Lahir : PADANG, 26 FEBRUARI 1994
Angkatan : 2020
Np Tlp/Email : 082189191894 / dianvangobel26@gmail.com
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Tidak mempunyai tanggungan peminjaman buku serta denda di perpustakaan ekonomi sehingga mahasiswa tersebut dinyatakan bebas pustaka

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4580/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Dian Wahyu Putri Van Gobel
NIM : E1120017
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. HUTAMA KARYA (PERSERO) YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 27 Maret 2023

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 107/SRP/FE-UNISAN/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Dian Wahyu Putri Van Gobel
NIM : E1120017
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis rasio profitabilitas pada PT. Utama Karya (Persero) yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 19%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 11 April 2023
Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME**skripsi turnitin dian OK.docx****AUTHOR****DIAN WAHYU PUTRI VAN GOBEL****WORD COUNT****7963 Words****CHARACTER COUNT****51119 Characters****PAGE COUNT****55 Pages****FILE SIZE****302.3KB****SUBMISSION DATE****Apr 6, 2023 8:45 AM GMT+8****REPORT DATE****Apr 6, 2023 8:46 AM GMT+8****● 19% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 3% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Pribadi

Nama : Dian Wahyu Putri Van Gobel
Nim : E1120017
Tempat, tanggal lahir : Padang, 26 Februari 1994
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Desa Padang Barat, Kecamatan Bintauna,
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MI Al-Khairaat Bintauna
(Tahun Lulus 2005)
SDN 2 Bintauna
(Tahun Lulus 2006)
2. SMP : SMP Negeri 1 Bintauna
(Tahun Lulus 2009)
3. SMA : SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
(Tahun Lulus 2012)